

PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM RUMAH MAKAN DAN RESTORAN DI KOTA PEKANBARU

Rivaldo¹, Siti Samsiah², Evi Marlina³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding author: siti.samsiah@umri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolalan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada rumah makan dan restoran di Kota Pekanbaru. Populasi dalam rumah makan dan restoran yang ada di Kota Pekanbaru yang berjumlah 146 usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 5 sampel rumah makan dan restoran dengan 10 orang informan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaporan, dan pengendalian sudah dilakukan dengan baik dan dari aspek pencatatan sudah dilakukan dengan sangat baik.

Kata Kunci: *Pengelolaan keuangan, perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian*

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentuk produk domestik bruto (PDB), serta sumber ekspor non migas. Tak hanya pada saat menghadapi kondisi ekonomi normal dan stabil, UMKM terbukti kuat saat menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan 2008. Pada dua krisis itu, sebagian besar UMKM relatif tidak mengalami masalah serius. Malah, mereka yang berorientasi ekspor dan menggunakan bahan baku dalam negeri dapat meraih keuntungan. Hasilnya, UMKM mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional saat krisis (Purwanto, 2020)

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Usaha Kecil Menengah (UKM) cukup fleksibel karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan usaha ini cukup memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama, sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasi pada masa krisis 2 keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. Kedua, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaannya. Para pengangguran tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil. Dengan demikian jumlah meningkat (Alansori dan Listyaningsih, 2020).

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia Namun pada Tahun 2020 jumlah UMKM turun drastis menjadi 34 juta unit. Pada 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97 persen atau senilai Rp8,6 triliun (www.djkn.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Pekanbaru 2022, perkembangan jumlah usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari total keseluruhan UMKM. peningkatan jumlah UMKM terutama pada usaha kecil.

Permasalahan umum yang ditemukan pada usaha makro, kecil, dan menengah ialah masalah kecukupan modal (Pertama dan Sutapa 2020). Proporsi modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih didominasi oleh modal sendiri, dengan jumlah modal yang terbatas untuk berkembang dengan baik. Solusi untuk masalah keterbatasan modal ini sebenarnya dapat diatasi pelaku UMKM tersebut dengan memperoleh dana atau modal dari pihak luar. Adapun pihak yang dapat membantu perolehan dana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah ini salah satunya pemberian kredit oleh bank. Masalah baru yang muncul untuk memperoleh dana dari pihak bank salah satunya disebabkan oleh tidak tersedianya informasi yang relevan mengenai pencatatan transaksi dalam operasional usaha Kondisi seperti itulah yang membuat UMKM sulit berkembang dan meluaskan usahanya. Banyak UMKM yang berjalan dengan baik, tetapi seperti stagnan, jalan di tempat, dari tahun ke tahun hanya begitu-begitu saja tanpa ada perkembangan yang berarti. Padahal dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik, akan mudah diketahui perkembangan usaha dan segala permasalahannya (Sumodiningrat, 2015).

Persoalan yang muncul di lapangan bahwa UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Namun tidak banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan keseluruhan. Dari 4 (empat) indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian hanya tiga indikator yang digunakan oleh pelaku usaha. Meskipun demikian banyak UMKM yang belum menerapkan hal tersebut dalam kegiatan usaha mereka. Ketidakmampuan dalam pemahaman dalam akuntansi dapat menyebabkan usaha tidak berkembang dengan baik (Khadijah dan Purba, 2020).

Pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan bagi UMKM tetapi banyak dari pelaku usaha tidak memahami dan mengaplikasikan dari pengelolaan keuangan dalam usaha yang dijalankan. Sehingga dari hal ini menjadi keberlanjutan penelitian lain yang mana objek pada penelitian sangat mudah ditemui dan diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menggunakan empat indikator seperti penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian terhadap kinerja UMKM (Khadijah dan Purba, 2020).

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang pengelolaan keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah telah banyak dilakukan, penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan, salah satunya penelitian Fatwitawati (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan sesuai dengan indikator pengelolaan keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana, membuat laporan dan menggunakan pengendalian. Sedangkan penelitian Ratnasari (2019), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana dan menggunakan pengendalian yang cukup baik.

Adanya perbedaan hasil penelitian (gap riset) tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali hal tersebut di daerah yang berbeda. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru

dengan mengambil objek Rumah Makan dan Restoran. Diambilnya UMKM Rumah Makan dan Restoran disebabkan penulis menemukan beberapa fenomena banyaknya rumah makan yang buka dan tidak mampu bertahan lama. Seperti kutipan dari <https://www.pekanbaru.go.id/> yang diungkapkan Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru Zulhelmi Arifin Sabtu (30/5/2021) bahwa persaingan di bisnis kuliner sangat keras. Dalam satu hari, kami bisa mendapatkan 10 restoran atau kafe yang mendaftar. Tapi, ada 20 restoran dan kafe yang tutup pada hari yang sama, Karena, banyak restoran atau kafe yang diresmikan masih bertahan di bulan pertama. Pada bulan kedua, pelanggan mulai berkurang, Bulan ketiga, kafe atau restoran itu tutup. Banyak kejadian seperti itu.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Rumah Makan dan Restoran di Kecamatan Marpoyan Damai, adapun fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di UMKM tersebut penulis menemukan bahwa Rumah Makan dan Restoran belum sepenuhnya melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara rumah makan, yaitu Rumah Makan Selero kito di jalan Katio Kota Pekanbaru, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah makan. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama per hari pemilik juga telah memasukkan biaya listrik, dan biaya kendaraan ke dalam perhitungan laba ruginya (Wawancara dengan pemilik rumah makan Katio Tanggal 23 Juni 2022)

Selanjutnya penulis juga menemukan pada Rumah Makan Taskurun yang beralamat di jalan Taskurun Kota Pekanbaru. Dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan atas transaksi yang ada, transaksi yang dilakukan berupa pembelian bahan. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pemilik hanya membandingkan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pengeluaran yang dilakukannya. Pemilik juga tidak mencantumkan biaya sewa ruko, dan biaya lainnya kedalam catatannya (Wawancara dengan pemilik rumah makan Taskurun Tanggal 23 Juni 2022).

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha, memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Najmudin, (2011) Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya oleh perusahaan, namun juga oleh perorangan, keluarga, maupun pemerintah. Manajemen keuangan juga dapat digunakan untuk mengatur dan mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dimana kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

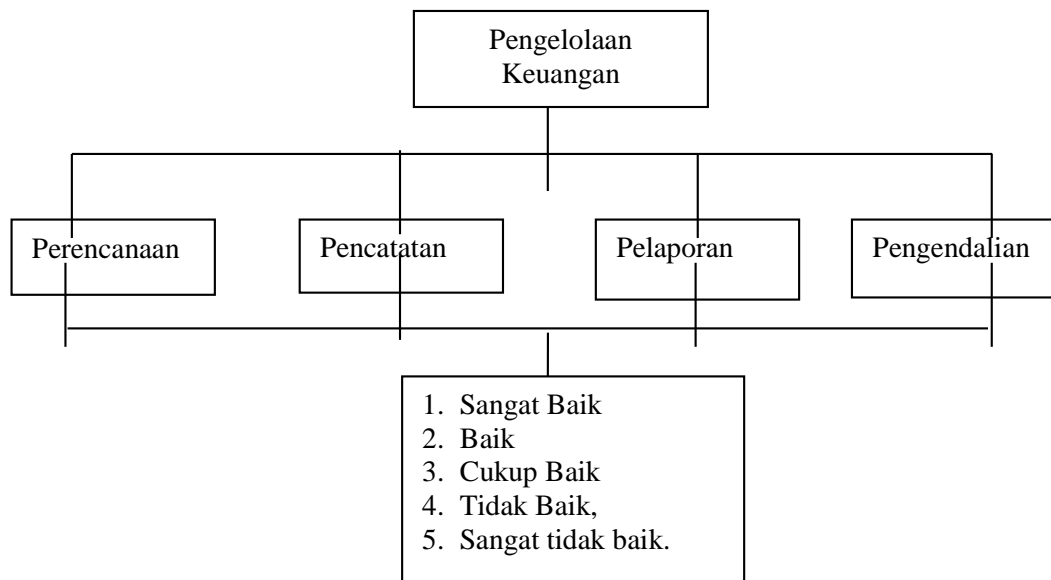
Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2009).

Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Menurut Handoko (2011) manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan secara efisien. Beberapa UMKM Rumah Makan Kota Pekanbaru belum menerapkan pengelolaan keuangannya dengan baik dimana UMKM tersebut belum terbiasa membuat laporan keuangannya sehingga berdampak pada usahanya. Pengelolaan keuangan dapat dilihat dari faktor perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, dari faktor tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengelolaan keuangan UMKM Rumah makan dan Restoran yang ada di Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Makan dan Restoran yang ada di Kota Pekanbaru, tepatnya di Kecamatan Marpoyan damai.

Informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilik rumah makan dan restoran sebagai pemegang kekuasaan pengelola keuangan
2. Bendahara sebagai penatausahaan pengelola keuangan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Rumah Makan	Pemilik	Bendahara
1	RM. Puti Buana	1	1
2	RM. Sederhana	1	1
3	Rumah Makan Kampung Kecil	1	1
4	Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya	1	1
5	Teras Kayu Resto Sudirman	1	1
Jumlah		5	5

Sumber: Data Olahan (2023)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan pemilik, dan bendahara rumah makan dan restoran dan data sekunder yang digunakan adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen rumah makan dan restoran seperti profil usaha.

Adapun teknik pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Sangat Baik	:	Jika rata-rata (persentase) penilaian jawaban dalam tabel rekapitulasi berisikan antara 81%-100% terhadap masing-masing indikator penelitian.
Baik	:	Jika rata-rata (persentase) penilaian jawaban dalam tabel rekapitulasi berisikan antara 61%-80% terhadap masing-masing indikator penelitian.
Cukup Baik	:	Jika rata-rata (persentase) penilaian jawaban dalam tabel rekapitulasi berisikan antara 41%-60% terhadap masing-masing indikator penelitian.
Tidak Baik	:	Jika rata-rata (persentase) penilaian jawaban dalam tabel rekapitulasi berisikan antara 21%-40% terhadap masing-masing indikator penelitian.
Sangat Tidak Baik	:	Jika rata-rata (persentase) penilaian jawaban dalam tabel rekapitulasi berisikan antara 0%-20% terhadap masing-masing indikator penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Keuangan pada UMKM Rumah Makan dan Restoran Di Kota Pekanbaru Perencanaan

Hasil tanggapan mengenai perencanaan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Tanggapan Informan Mengenai Perencanaan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	%
1.	Membuat perencanaan keuangan	0	10	0	0	0	40	80 %
2.	Membuat perencanaan dalam penjualan	0	8	2	0	0	38	76%
3.	Membuat perencanaan laba.	0	10	0	0	0	40	80%

4.	Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha	0	6	4	0	0	36	72%
5.	Membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan	0	3	7	0	0	33	66%
6.	Melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan dengan aktual.	0	1	9	0	0	31	62%
7.	Memisahkan uang pribadi dan modal usaha	0	8	2	0	0	38	76%
8.	Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga	2	7	1	0	0	41	82%
9.	Membuat perencanaan program untuk masa depan.	5	5	0	0	0	45	90%
	Rata-rata	1	6	3	0	0		
	Persentase (%)	10%	60%	30%	0	0	342	76% (Baik)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang pernyataan perencanaan adalah sebanyak 1 orang (10 %) yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 orang (60%) yang menyatakan setuju, dan sebanyak 3 orang (30%) yang menyatakan cukup setuju, sedangkan tidak ada responden yang menjawab untuk kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap perencanaan sebesar 76 % dan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam perencanaan sudah baik.

Selanjutnya apabila dilihat dari masing-masing pernyataan, ada yang tergolong baik dan sangat baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 90 % adalah pada pernyataan “Membuat perencanaan program untuk masa depan.” Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah sangat memikirkan masa depan usaha, sehingga dilakukan perencanaan dengan baik. Selanjutnya pernyataan yang memiliki persentase terendah yaitu “Melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan dengan aktual”, dalam hal ini UMKM rumah makan dan restoran belum melakukannya dengan maksimal, harusnya evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui perkembangan usahanya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan perencanaan keuangan dengan baik, perencanaan keuangan yang baik dilakukan agar usaha mampu bertahan dan berkelanjutan.

Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisanya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam suatu usaha. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dan lain-lain. Hasil tanggapan mengenai pencatatan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Tanggapan Mengenai Pencatatan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	%
1.	Melakukan pencatatan transaksi penjualan	8	2	0	0	0	48	96%
2.	Melakukan pencatatan transaksi pembelian	7	2	1	0	0	46	92%
3.	Melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual	0	3	3	4	0	29	58%
4.	Rutin melakukan pencatatan transaksi	3	5	2	0	0	41	82%

penjualan							
5.	Rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas	3	3	4	0		Lanjutan '8%
6.	Rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya	3	7	0	0	0	43 86%
	Rata-rata	4	3	2	1	0	246 82% (Sangat Baik)
	Persentase (%)	40%	30%	20%	10%	0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang pernyataan pencatatan adalah sebanyak 4 orang (40%) yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 3 orang (30%) yang menyatakan setuju, sebanyak 2 orang (20%) yang menyatakan kurang setuju, dan yang menyatakan tidak setuju 1 orang atau 10%, sedangkan tidak ada responden yang menjawab untuk sangat tidak setuju. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap pencatatan sebesar 82 % dan tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam pencatatan dengan sangat baik.

Selanjutnya apabila dilihat dari masing-masing pernyataan, ada yang tergolong sangat baik, baik dan kurang baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 96 % dengan kriteria sangat baik adalah pada pernyataan “Melakukan pencatatan transaksi penjualan.” Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan pencatatan atas penjualan dengan sangat baik. Selanjutnya pernyataan yang memiliki persentase terendah dengan kriteria kurang baik dengan persentase sebesar 58% yaitu “Melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual”, Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sebagian besar tidak melakukan pencatatan secara manual.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dari aspek pencatatan sudah dilakukan UMKM rumah makan dan restoran dengan sangat baik. Hal ini disebabkan karena keseluruhan rumah makan dan restoran yang dijadikan sampel tergolong usaha menengah yang memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak sehingga dalam usahanya menggunakan perhitungan yang lebih optimal terutama dalam melakukan pencatatan.

Pelaporan

Pelaporan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu usaha, dan ditujukan kepada pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan keuangan UMKM membutuhkan pelaporan untuk menyediakan informasi kepada pemakai laporan. Hasil tanggapan mengenai pelaporan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini

Tabel 5. Tanggapan Mengenai Pelaporan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	%
1.	Dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan	1	7	2	0	0	39	78%
2.	Membuat laporan keuangan lengkap	0	3	7	0	0	33	66%
3.	Rutin membuat laporan neraca	0	1	7	2	0	29	58%
4.	Mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha	0	1	9	0	0	31	62%
5.	Membuat laporan laba rugi	2	8	0	0	0	42	84%
6.	Rutin membuat laporan laba rugi	1	9	0	0	0	41	82%
7.	Mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha	2	8	0	0	0	42	84%
	Rata-rata	1	5	4	0	0	218	73%
	Persentase (%)	10%	50%	40%	0	0		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang pernyataan pelaporan adalah sebanyak 1 orang (10%) yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 5 orang (50%) yang menyatakan setuju, sebanyak 4 orang (40%) yang menyatakan kurang setuju, dan sedangkan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap pelaporan sebesar 73 % dan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam pelaporan dengan baik.

Selanjutnya apabila dilihat dari masing-masing pernyataan, ada yang tergolong sangat baik, baik dan kurang baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 84 % dengan kriteria sangat baik adalah pada pernyataan “Membuat laporan laba rugi dan Mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha” Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan pelaporan dengan membuat laporan laba rugi dengan sangat baik. Selanjutnya pernyataan yang memiliki persentase terendah dengan kriteria kurang baik dengan persentase sebesar 58% yaitu “Rutin membuat laporan neraca ”, Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sebagian besar tidak rutin membuat neraca.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dari aspek pelaporan sudah dilakukan UMKM rumah makan dan restoran dengan baik. Namun tidak semua usaha membuat laporan keuangan yang lengkap, rata-rata laporan laba rugi sudah dibuat dengan sangat baik, hal ini karena sebagian besar usaha tersebut mengukur keberhasilan usaha dari laporan laba rugi.

Pengendalian

Pengendalian adalah peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (Handoko, 2011). Perencanaan yang disusun pada awal usaha, akan dievaluasi setelah pelaksanaan rencana selesai. Yaitu dengan cara membandingkan rencana dengan hasil pelaksanaan. Pada UMKM pengendalian juga penting diterapkan sebagai evaluasi pemilik UMKM apakah perencanaan yang diterapkan dapat membantu pengelolaan keuangan usaha pada UMKM. Hasil tanggapan mengenai perencanaan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Tanggapan Mengenai Pengendalian

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	%
1.	Membuat laporan arus kas	0	4	7	1	0	33	66%
2.	Rutin membuat laporan arus kas	0	4	6	0	0	34	68%
3.	Memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar	2	3	5	0	0	37	74%
4.	Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	3	7	0	0	0	43	86%
5.	Membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagang	3	6	1	0	0	42	84%
	Rata-rata	1,6	4	4	0,4	0	159	77 %
	Persentase (%)	16%	40%	40%	8%			

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang pernyataan pelaporan adalah sebesar 16% yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 4 orang (40%) yang menyatakan setuju dan kurang setuju, sebesar 8 % yang menyatakan tidak setuju, sedangkan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap pelaporan sebesar 77 % dan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam

pengendalian dengan baik.

Selanjutnya apabila dilihat dari masing-masing pernyataan, ada yang tergolong sangat baik dan baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 86% dengan kriteria sangat baik adalah pada pernyataan “Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan” Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sudah melakukan pengendalian dengan mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan dengan sangat baik. Selanjutnya pernyataan yang memiliki persentase terendah dengan kriteria baik dengan persentase sebesar 58% yaitu “Rutin membuat laporan arus kas”, Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rumah makan dan restoran sebagian besar tidak rutin membuat laporan arus kas.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dari aspek pengendalian sudah dilakukan UMKM rumah makan dan restoran dengan baik. Terutama yang menyangkut catatan-catatan atau nota, UMKM sudah melakukan pengendalian dengan membuat rangkap, namun dari segi arus kas, UMKM belum maksimal dalam melaksanakannya, harusnya UMKM lebih teliti lagi terutama dalam mengelola arus kas.

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan UMKM rumah makan dan restoran yang dilihat dari aspek perencanaan sudah dilakukan dengan baik. Pengelolaan keuangan UMKM rumah makan dan restoran yang dilihat dari aspek pencatatan sudah dilakukan dengan sangat baik. Pengelolaan keuangan UMKM rumah makan dan restoran yang dilihat dari aspek pelaporan sudah dilakukan dengan baik. Pengelolaan keuangan UMKM rumah makan dan restoran yang dilihat dari aspek pengendalian sudah dilakukan dengan baik.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain: Sampel yang digunakan hanya 5 rumah makan dan restoran yang memenuhi kriteria. Sampel yang digunakan adalah rumah makan dan restoran yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sebagian informan kurang terbuka untuk mengungkapkan secara pasti mengenai pengelolaan keuangan usaha mereka. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan melibatkan kecamatan lain di Kota Pekanbaru, selanjutnya dapat mencari UMKM yang dapat mengungkapkan mengenai pengelolaan keuangannya secara lengkap.

Daftar Pustaka

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020) *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta : Andi.
- Fatwitawati, R (2018) *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) DI Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. www.api-pwu.com/wpcontent/uploads/2013/01/Artikel
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khadijah & Neni Marlina BR Purba (2021) *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam*.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah*. Modern, Yogyakarta: Andi
- Pertama, I,G,A,W & Sutapa, I Nyoman. (2020). *Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Dan Upaya Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dilihat Dari Persepsi UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM*. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*. 12 (1), 190-196.
- Purwanto, A.(2020). *Potret dan Tantangan UMKM di Indonesia*. <https://kompaspedia.kompas>
- Sumodiningrat. (2015). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media.

Tambunan, T, (2009) *UMKN di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia, .*
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah